

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran matematika, penggunaan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting. Salah satu jenis sumber belajar adalah buku teks. Pentingnya penggunaan buku teks sebagai sumber belajar juga ditegaskan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia no. 2 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa buku memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, pemerintah melalui badan standar nasional pendidikan (BSNP) melakukan penilaian kelayakan buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran (Giani, Zulkardi, & Hiltrimartin, 2015).

Buku teks yang digunakan di sekolah, merupakan buku teks yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang penyusunannya mengacu pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan lingkup materi yang ada dalam standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI) kurikulum yang berlaku di Indonesia (BSNP, 2016). Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 revisi 2017 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum di Indonesia disebabkan karena ilmu pengetahuan yang semakin berkembang sehingga ilmu pengetahuan harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan zaman guna mencapai

tujuan yang maksimal. Untuk itu, konten dalam materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perubahan kurikulum yang ada.

Diantara materi pembelajaran yang ada di SMP, terdapat beberapa materi yang mengalami perubahan. Perubahan itu dapat dilihat pada tata letak materi, dimana dalam penyusunannya harus memperhatikan kompetensi dasar yang ada (Maulipaksi, 2016). Sebagai contoh, pada awal diterapkannya kurikulum 2013, materi teorema pythagoras diajarkan di kelas 8 pada semester ganjil. Kemudian pada kurikulum 2013 revisi 2017 yang baru saja diterapkan, materi teorema pythagoras diajarkan di kelas 8 semester genap. Materi himpunan yang pada kurikulum 2006 diajarkan di kelas 7 semester genap, pada kurikulum 2013 diajarkan di kelas 7 semester ganjil. Kemudian terdapat materi pola bilangan yang pada kurikulum 2006 diajarkan di kelas 9 semester genap dan pada kurikulum 2013 revisi 2017 diajarkan di kelas 8 semester ganjil.

Berdasarkan uraian diatas, pola bilangan adalah salah satu materi yang mengalami perubahan yang signifikan. Terlebih lagi, pola bilangan yang pada kurikulum 2006 hanya sebuah subbab pada materi barisan dan deret bilangan, pada kurikulum 2013 revisi 2017 dipecah menjadi sebuah bab. Sebelumnya pada awal diterapkannya kurikulum 2013, pola bilangan juga merupakan sebuah subbab pada materi barisan dan deret bilangan. Hanya saja perbedaannya dengan kurikulum 2006 adalah letaknya yaitu pada kelas 9 semester ganjil. Lantas, apakah dengan perubahan letak tersebut, terjadi perubahan yang signifikan terhadap materi pola bilangan pada kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 revisi 2017 ?.

Untuk mengetahui reposisi yang terjadi pada materi pola bilangan, yang dalam hal ini adalah soal-soalnya, dapat dilakukan dengan menggunakan teori organisasi prakseologi. Teori ini memiliki 4 elemen yang diantaranya jenis soal, teknik, teknologi, dan teori (Chevallard, 2002). Di setiap konteks kehidupan termasuk dalam mengerjakan soal matematika, sebuah teknik penyelesaian masalah diperlukan sebuah justifikasi yang dalam organisasi prakseologi disebut dengan teknologi. Akhirnya, justifikasi sebuah teknik juga perlu didukung oleh teori. Dengan menggunakan teori dan teknologi, mendukung kita untuk membangun teknik penyelesaian secara independen. Sehingga penggunaan teori organisasi prakseologi ini, diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan reposisi soal-soal pada materi pola bilangan dalam buku sekolah elektronik kurikulum 2006, kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi 2017.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, untuk mengetahui reposisi soal-soal pada materi pola bilangan pada kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 revisi 2017, yang akan dianalisis menurut teori organisasi prakseologi, peneliti mengambil judul penelitian: Reposisi Organisasi Prakseologi Materi Pola Bilangan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 Revisi 2017.

1.2. Penegasan Istilah

1.2.1. Reposisi

Reposisi adalah penempatan kembali suatu hal pada sesuatu yang baru atau berbeda. Reposisi juga dapat diartika sebagai sebuah modifikasi ataupun perubahan. Dalam penelitian ini, reposisi yang dimaksud oleh peneliti adalah

perubahan yang terjadi pada materi pola bilangan dari kurikulum 2006 hingga kurikulum 2013 revisi 2017.

1.2.2. Organisasi Prakseologi

Organisasi prakseologi adalah teori yang dikemukakan oleh Chevallard (2002) yang terdiri dari 4 elemen yakni jenis soal, teknik, teknologi, dan teori. Elemen dalam prakseologi ini digunakan untuk mengkategorikan soal pada pola bilangan kedalam beberapa jenis.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah: Bagaimana reposisi organisasi prakseologi materi pola bilangan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 Revisi 2017?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui reposisi organisasi prakseologi materi pola bilangan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 Revisi 2017.

1.5. Manfaat Penelitian

2.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah alternatif dalam menganalisis buku yang dalam hal ini menggunakan teori organisasi prakseologi.
2. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi informasi dalam pendidikan khususnya mengenai reposisi yang terjadi pada soal-soal dalam materi pola bilangan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 Revisi 2017.

2.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui tentang reposisi yang terjadi pada soal-soal dalam materi pola bilangan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan yang lebih kepada peneliti tentang reposisi soal-soal pada materi pola bilangan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013.

3. Bagi Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Dapat memberikan informasi mengenai reposisi yang terjadi pada soal-soal pola bilangan yang mungkin nantinya dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam penyusunan buku selanjutnya.